



Membangun Karakter dan Kepercayaan Diri Mahasiswa melalui Program Pelatihan Public Speaking

Building Student Character and Self-Confidence through Public Speaking Training Program

Fatin Nadifa Tarigan^{1*}, Ismayani², Alwi Fahruzy Nasution³, Ainur Rizki, Yochi Elanda

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

*Corresponding author**: nadifafatin11@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan keterampilan esensial yang tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Namun, banyak mahasiswa masih mengalami hambatan dalam menyampaikan gagasan secara efektif di ruang publik karena kurangnya pelatihan dan pengalaman. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan public speaking bagi mahasiswa guna membangun karakter positif seperti keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi yang baik, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbagai situasi formal maupun nonformal. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, simulasi presentasi, role play, serta sesi evaluasi dan umpan balik langsung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan selama 4 pertemuan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan dalam aspek kepercayaan diri, penguasaan materi, serta kemampuan menyampaikan pesan dengan artikulatif dan persuasif. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal yang efektif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan di era global saat ini.

Kata Kunci: Public Speaking; Kepercayaan Diri; Pendidikan Karakter; Komunikasi.

Abstract

The ability of public speaking is an essential skill that not only supports academic success but also shapes character and enhances students' self-confidence. However, many students still face obstacles in expressing their ideas effectively in public due to a lack of training and experience. This community service program aims to provide public speaking training for students to foster positive character traits such as courage, responsibility, and effective communication skills, as well as to boost self-confidence in both formal and informal settings. The training methods used include interactive lectures, presentation simulations, role play, and direct evaluation and feedback sessions. This activity was conducted over four sessions involving students from the Faculty of Teacher Training and Education. The results show improvement in aspects of self-confidence, mastery of material, and the ability to deliver messages articulately and persuasively. This training is expected to serve as an effective initial step in equipping students with the communication skills needed in today's global era.

Keywords : Public Speaking; Self-Confidence; Character Building; Communicatio.

PENDAHULUAN

Membangun karakter dan kepercayaan diri mahasiswa merupakan aspek penting dalam proses pendidikan tinggi karena karakter dan kepercayaan diri menjadi fondasi utama dalam pengembangan kompetensi sosial dan profesional mereka. Mahasiswa yang memiliki karakter kuat dan percaya diri akan mampu menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja secara lebih efektif, serta menunjukkan sikap tanggung jawab, keberanian, dan keteguhan dalam mengambil keputusan. Misalnya, mahasiswa yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam diskusi kelas, mengambil peran kepemimpinan, dan mampu bersaing secara sehat di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, pengembangan karakter dan kepercayaan diri perlu menjadi perhatian serius, terutama pada jenjang perguruan tinggi yang menjadi batu loncatan utama menuju dunia profesional (Astuti & Pratama, 2020).

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat esensial untuk menunjang pengembangan karakter dan kepercayaan diri mahasiswa. Keterampilan ini tidak hanya diperlukan dalam dunia akademik, seperti presentasi tugas dan seminar, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan profesional dan sosial, seperti wawancara kerja, negosiasi, dan kegiatan organisasi. Dengan kemampuan *public speaking* yang baik, mahasiswa dapat menyampaikan gagasan secara jelas, meyakinkan, dan persuasif, sehingga dapat memengaruhi dan membangun hubungan yang baik dengan audiens (Dwisatoto & Muhammad, 2022). *Public speaking* menjadi indikator penting dalam penilaian kemampuan berkomunikasi, baik dalam konteks akademik, organisasi, maupun persiapan menghadapi dunia kerja.

Kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking* saling berkaitan erat. Studi oleh Selwen et al. (2021) menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan prediktor kuat dalam keberhasilan seseorang berbicara di depan umum. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung mampu mengorganisasikan materi dan menyampaikannya dengan lebih efektif dan meyakinkan. Program pelatihan *public speaking* yang terstruktur terbukti berhasil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, misalnya program pelatihan di Universitas Pendidikan Indonesia yang melibatkan teknik *positive self-talk* dan simulasi presentasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi mahasiswa (Agestianti et al., 2024). Program pengabdian masyarakat lain di Yogyakarta juga membuktikan bahwa pelatihan asertivitas dan *public speaking* berkontribusi dalam penguatan karakter dan kepercayaan diri mahasiswa (Lestari et al., 2020).

Selain itu, pelatihan *public speaking* yang efektif melibatkan berbagai metode seperti ceramah interaktif, role play, simulasi, dan evaluasi langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis berbicara di depan umum, tetapi juga membangun aspek psikologis seperti pengurangan kecemasan, peningkatan efikasi diri, dan penguatan motivasi internal mahasiswa (Fatmah et al., 2021). Dengan demikian, program pelatihan *public speaking* dapat menjadi sarana strategis untuk membangun karakter positif sekaligus memperkuat kepercayaan diri mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa khususnya dalam *public speaking* juga mendukung kemampuan mereka dalam menghadapi dinamika dunia kerja

yang menuntut profesionalisme dan kemampuan interpersonal yang tinggi. Mahasiswa yang terbiasa berlatih berbicara di depan umum akan lebih siap dalam beradaptasi dengan tuntutan komunikasi bisnis dan sosial di era digital saat ini. Oleh karena itu, implementasi program pelatihan *public speaking* secara berkelanjutan dan sistematis di perguruan tinggi tidak hanya membantu mahasiswa secara personal tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh institusi pendidikan. Hal ini bukan hanya mempersiapkan mahasiswa untuk sukses akademik dan karir, tetapi juga membentuk individu yang mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat luas melalui komunikasi efektif dan kepemimpinan yang tangguh.

Namun demikian, banyak mahasiswa di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan ini. Berdasarkan penelitian oleh Lestari dan Pratama (2022), lebih dari 60% mahasiswa mengaku gugup, tidak percaya diri, dan tidak mampu mengorganisasi gagasan dengan baik ketika berbicara di depan umum. Penelitian Tarigan & Nadhira (2023) juga menunjukkan masih banyak mahasiswa kesulitan berbicara di depan umum apalagi dengan Bahasa Asing. Hal ini diperparah dengan minimnya pelatihan khusus di perguruan tinggi yang secara sistematis melatih keterampilan berbicara, terutama yang berkaitan dengan karakter dan kepercayaan diri. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun karakter dan kepercayaan diri mahasiswa melalui pelatihan *public speaking*.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam proses pelatihan selama 4 pertemuan. Pelatihan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung melalui serangkaian kegiatan interaktif yang menekankan pada praktik, umpan balik, dan refleksi. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami teori tentang *public speaking*, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata dalam situasi formal maupun nonformal.

Pelatihan dilaksanakan dalam empat pertemuan intensif, dengan durasi 2–3 jam setiap sesi. Setiap pertemuan difokuskan pada aspek berbeda dalam *public speaking*, yaitu: (1) pengenalan konsep dasar dan pentingnya public speaking; (2) teknik membangun kepercayaan diri dan mengelola rasa gugup; (3) struktur penyusunan materi pidato atau presentasi yang efektif; serta (4) praktik presentasi dan evaluasi performa. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk berkembang secara bertahap, dari memahami konsep hingga mempraktikkannya secara langsung.

Metode pelatihan yang digunakan mencakup:

1. **Ceramah interaktif**, untuk menyampaikan teori dasar dan membuka ruang diskusi;
2. **Role play dan simulasi presentasi**, untuk memberikan pengalaman nyata berbicara di depan audiens;
3. **Latihan kelompok**, untuk melatih kerja sama dan memperkuat keterampilan interpersonal;
4. **Umpan balik langsung dari fasilitator dan teman sebaya**, untuk memperbaiki kekurangan dan membangun kepercayaan diri.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas yang disiapkan khusus untuk mendukung proses pelatihan. Selain itu, lembar observasi dan instrumen penilaian kinerja digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta, terutama dalam aspek artikulasi, ekspresi, penguasaan materi, dan kemampuan membangun kontak dengan audiens. Di akhir program, peserta diminta untuk melakukan presentasi akhir sebagai bentuk unjuk kompetensi dan sekaligus sebagai tolok ukur efektivitas pelatihan. Melalui pendekatan yang terstruktur dan interaktif ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga mengalami perkembangan karakter positif seperti keberanian, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan komunikasi di berbagai situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan public speaking ini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mahasiswa. Berdasarkan observasi dan penilaian selama kegiatan, sebagian besar peserta mengalami perkembangan yang signifikan dalam hal keberanian berbicara, kemampuan menyusun argumen, serta mengelola ekspresi dan intonasi suara. Sebelum pelatihan, banyak peserta menunjukkan rasa gugup yang tinggi, kontak mata yang minim, dan ketidakjelasan dalam penyampaian pesan. Namun, setelah mengikuti seluruh sesi, mereka mulai menunjukkan peningkatan dalam ekspresi verbal dan nonverbal, serta memiliki struktur presentasi yang lebih terarah.



Gambar 1. Ceramah Interaktif



Gambar 2. Role Play antar mahasiswa



Gambar 3. Simulasi Public Speaking

Hasil kuesioner evaluasi pasca pelatihan menunjukkan bahwa 87% peserta merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum, dan 79% mengaku mampu menyusun dan menyampaikan materi dengan lebih sistematis dibandingkan sebelum pelatihan. Peningkatan ini selaras dengan temuan penelitian oleh Mashudi, Hesti, & Purwandari (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan public speaking efektif dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa di lingkungan akademik.

Selain kepercayaan diri, pelatihan ini juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam hal tanggung jawab, keberanian, dan keterbukaan dalam menerima kritik. Melalui kegiatan role play dan evaluasi teman sebaya, peserta belajar menerima masukan dengan positif serta menunjukkan kesiapan untuk memperbaiki diri. Hal ini mendukung teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, di mana interaksi dan umpan balik dari lingkungan berperan besar dalam perkembangan individu.

Pembelajaran berbasis praktik ini juga memperlihatkan efektivitas metode interaktif dalam membangun keterampilan soft skills mahasiswa. Aktivitas presentasi langsung dan latihan kelompok menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menantang. Temuan ini didukung oleh studi Nurulhuda et al. (2022), yang menemukan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam simulasi presentasi secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berargumentasi secara logis di depan publik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan perubahan perilaku komunikasi mahasiswa yang lebih positif dan profesional. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya pengembangan program public speaking sebagai bagian dari kurikulum pengembangan karakter mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Pelatihan semacam ini terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat fondasi kepribadian dan kesiapan mereka untuk bersaing di dunia kerja maupun sosial.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Public Speaking

KESIMPULAN

Pelatihan public speaking yang dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta membentuk karakter positif mahasiswa seperti keberanian, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap umpan balik. Kegiatan ini memberikan ruang praktik nyata yang memungkinkan peserta mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum secara bertahap melalui metode interaktif seperti ceramah, simulasi, dan role play. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kepercayaan diri dan karakter mahasiswa.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pelatihan public speaking dijadikan program berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi, baik dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler maupun bagian dari kurikulum pengembangan soft skills. Selain itu, kolaborasi lintas program studi dan fakultas juga dapat memperluas dampak kegiatan ini sehingga lebih banyak mahasiswa mendapatkan manfaat yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147-155.
- Dwisatoto, S. A., & Muhammad, A. H. (2022). Efektivitas Pelatihan Kepercayaan Diri dalam Public Speaking untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 7(2).
- Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer*, 1(1).
- Agestianti, R., et al. (2024). Efektivitas Pelatihan Positive Self-Talk dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 7(1). <https://ejurnal.uji.ac.id/index.php/CONS/article/view/2588>
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan public speaking guna menghadapi era industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 79-78.
- Tarigan, F. N., & Nadhira, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Project-Based Learning Berbasis Hots. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(2), 178-185.